

ABSTRAKSI

Pernikahan merupakan hal yang sangat penting bagi orang Batak Toba karena melalui pernikahan falsafah *Dalihan Na Tolu* berserta pencapaian hidup *hamoraon*, *hagabeon* dan *hasangapon* dapat tercapai dengan sempurna. Walaupun orang Batak terkenal dengan kepatuhan dalam menjalankan tradisi budayanya, orang Batak tetap dapat mengalami perubahan sosial baik pada masyarakatnya maupun sistem di dalamnya. Fenomena perempuan Batak Toba yang tidak menikah menjadi salah satu bagian perubahan sosial pada masyarakat Batak Toba yang terjadi saat ini sehingga ada nilai-nilai yang tidak dapat dicapai perempuan-perempuan Batak Toba ini karena pilihannya untuk tidak menikah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran yang terjadi pada masyarakat Batak Toba terutama pada perempuan Batak Toba yang memilih untuk tidak menikah. adanya perubahan pada masyarakat Batak Toba dalam memaknai adat mengakibatkan generasi penerus juga mengalami pergeseran dalam memahami nilai-nilai falsafah hidup masyarakat Batak Toba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan pada perempuan-perempuan yang tidak menikah di Yogyakarta, yang dilakukan dengan menggunakan *Purposive*. Informan tersebut dipilih dengan penentuan kriteria antara lain Perempuan Batak Toba yang berumur 30-60 dengan latar belakang pendidikan, keluarga dan pekerjaan yang berbeda.

Dari hasil penelitian dihasilkan kesimpulan bahwa perempuan Batak Toba yang memilih untuk tidak menikah mengalami perubahan sosial pada aspek nilai falsafah *Dalihan Na Tolu*, Nilai perkawinan adat Batak Toba dan perubahan pada fungsi keluarga. Perubahan sosial ini disebabkan karena perempuan-perempuan Batak Toba ini didorong oleh adanya pemahaman mengenai agama, keinginan untuk maju dan orientasi kedepan serta karena adanya sistem masyarakat yang terbuka.

Kata kunci: Perempuan, Tidak Menikah, Suku Batak Toba, Merantau.

ABSTRACT

Marriage is an important issue for Batak Toba people since through marriage the philosophy of *Dalihan na tolu* as well as life achievement of *hamoraon*, *hagabeon* and *hasangapon* can be perfectly achieved. Even though Batak people are known as submissive in carrying out their tradition, Batak people still experience social change both the society and the system in it. The phenomenon of unmarried women of Batak Toba becomes part of social changes in Batak Toba society which happen today in such a way that there are values that women of Batak Toba cannot achieve because of their decision not to get married.

The aim of this research is to find out the displacement which occurs in Batak Toba society especially in women of Batak Toba who choose not to get married. The change that happens in Batak Toba society in terms of appreciating tradition also makes the next generation to experience displacement in understanding the philosophy of life of Batak Toba people. This research used descriptive method with qualitative approach and method of collecting the data by interviewing and observing. This research done using purposive. Informant selected with the criteria of; Batak Toba women around 30-60 years old with different educational backgrounds, families and occupations.

From the result of this research it can be concluded that women of Batak Toba who decided not to get married experience social changes in value of *dalihan na tolu* philosophy aspect, value of traditional marriage of Batak Toba and changes in family functioning. This social change happen because women of Batak Toba is driven by the insight regarding religion, future orientation and determination for success as well as open system in society.

Keywords: Women, Unmarried, Batak Toba, Migration.